

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana kegiatan supervisi akademik yang dimiliki oleh pengawas disusun oleh pengawas sekolah dalam bentuk Program Pengawasan Sekolah. Program Pengawasan Sekolah yang disusun itu telah sesuai dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai dikategorikan kurang, karena dari delapan orang pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SMAN 7 Binjai, hanya ada dua orang saja yang rutin hadir untuk membina dan mensupervisi guru, sementara enam orang lagi tidak pernah hadir sepanjang tahun pelajaran 2015/2016. Sementara itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh dua orang pengawas sekolah yang rutin hadir tersebut, dilakukan dengan teknik individu dan kelompok. Teknik individu dilakukan saat pengawas melakukan kunjungan kelas untuk mengamati dan menilai guru dalam proses pembelajaran, sedangkan teknik kelompok dilakukan saat pengawas melakukan pembinaan terhadap guru, seperti halnya pembinaan

pembuatan RPP. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menggunakan setidaknya 3 prinsip supervisi akademik, yaitu mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, pelaksanaan supervisi secara demokratis, dan supervisi akademik bersifat konstruktif. Sifat pelaksanaannya baik dengan pemberitahuan maupun tanpa pemberitahuan. Supervisi yang dilaksanakan telah mencakup kegiatan pemantauan, penilaian dan pelatihan/bimbingan.

3. Faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik adalah :
 - a. kurangnya kesadaran diri oleh pengawas akan tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah, yaitu dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) Masalah pribadi pengawas. Pengawas tidak bisa memilah mana yang harus dia prioritaskan, apakah pekerjaan atau kehidupan pribadi, sehingga akhirnya tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas terbengkalai.
 - 2) Masa penugasan yang masih baru bagi pengawas sekolah. Masa penugasan yang masih baru untuk pengawas sekolah, sehingga ini merupakan suatu alasan bagi pengawas mengapa mereka belum melaksanakan supervisi akademik dengan baik.
 - 3) Kurang mampu membagi alokasi waktu untuk mengawasi guru-guru binaannya
 - b. Kurangnya jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Ekonomi, hanya ada 1 orang pengawas Dikmen untuk guru-guru Bahasa Inggris tingkat SMA dan 1 orang pengawas sekolah Dikmen untuk guru-guru Ekonomi di kota

Binjai. Hal ini membuat pengawas sekolah kewalahan dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Ketiadaan pengawas sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang guru binaan.

Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik adalah :

- a. Komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. Pengawas sekolah yang melaksanakan supervisi akademik di SMAN 7 Binjai memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah binaannya. Komunikasi dua arah telah terjalin dengan baik.
 - b. Hubungan yang harmonis antara guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Guru-guru binaan tidak merasa takut akan kehadiran pengawas sekolah karena bagi guru binaan, kehadiran pengawas merupakan sebagai mentor yang memberikan bantuan profesional bagi guru binaan. Pengawas sekolah bukan lagi menjadi momok yang menakutkan bagi guru, melainkan kehadirannya ditunggu-tunggu oleh guru.
4. Tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah berupa pembinaan. Tentang pembinaan apa yang diberikan, tergantung dari hasil pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Pengawas menyusun laporan hasil pelaksanaan pengawasan di sekolah binaannya, yang diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui Koordinator Pengawas. Namun tidak dapat

ditemukan satu pun dokumen laporan pelaksanaan pengawasan sekolah karena sistem *filing* atau pengarsipan yang tidak tepat.

B. Implikasi

Sebagai implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan kota Binjai, agar kiranya memberikan pembinaan secara intens terhadap pengawas sekolah, melalui diklat kepengawasan atau pun yang lainnya, sehingga pengawas semakin memahami tupoksinya.
2. Bagi para Pengawas Sekolah Dikmen yang ada di kota Binjai, perlu adanya aktif mengikuti berbagai pelatihan yang bisa berupa workshop atau juga seminar dengan harapan agar para pengawas memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerjanya.
3. Bagi para Pengawas Sekolah Dikmen, perlu adanya kesadaran dari diri pengawas itu sendiri bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilannya dalam melaksanakan tugas seorang pengawas harus mampu meningkatkan kompetensi tersebut. Semuanya harus diperjuangkan dan dimantapkan oleh sang pengawas sekolah melalui kinerja yang terukur dan dapat dilihat hasil kerjanya.

4. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, proses perekrutan pengawas sekolah tidak asal tunjuk. Kompetensi yang telah ditetapkan mengenai pengawas sekolah/madrasah yaitu Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah harus benar-benar dijadikan pedoman dalam menentukan pengangkatan pengawas sekolah, tidak asal tunjuk dan tanpa seleksi akan tetapi pengangkatan pengawas sekolah harus benar-benar mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan.
5. Bagi Dinas Pendidikan, agar kiranya menambah jumlah pengawas sekolah untuk mata pelajaran tertentu, khususnya mata pelajaran yang gurunya tidak pernah disupervisi oleh pengawas yang dikarenakan oleh ketiadaan pengawas yang sesuai latar belakang pendidikannya dengan guru binaan.

C. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan :

- a. Melakukan rekrutmen pengawas sekolah berdasarkan uji kompetensinya, bukan dengan pengalihan jabatan.
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intens terhadap pengawas sekolah itu sendiri, agar pengawas melakukan tupoksinya dengan sebaik-baiknya.
- c. Membuat sistem “*reward and punishment*” bagi para pengawas sekolah agar mereka semakin terpacu untuk senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh.

- d. Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti laporan supervisi akademik yang dibuat oleh pengawas sekolah secara berkala.
- e. Mempertimbangkan penambahan jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu, seperti pengangkatan pengawas baru untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Ekonomi, Bahasa Prancis atau pun Seni Budaya.
- f. Melakukan pembinaan teknis secara berkala berupa pelatihan, diklat maupun bentuk pembinaan lainnya guna meningkatkan kompetensi pengawas sekolah.
- g. Mengkaji ulang manajemen supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan, apakah sudah sesuai konsep , kebutuhan dan terapannya secara ilmiah.

2. Bagi pengawas sekolah :

- a. Melakukan analisis terhadap masalah dan kebutuhan utama guru di sekolah.
- b. Mampu memprioritaskan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengawas di atas masalah pribadinya.
- c. Hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang proses supervisi akademik dengan diberi kesempatan mengikuti pelatihan kepengawasan.
- d. Menggunakan prinsip-prinsip supervisi akademik, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang cocok terhadap guru-guru di sekolah binaannya.

- e. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempersiapkan secara matang baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pembuatan laporan.
- f. Harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk perbaikan kekurangan-kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.
- g. Hendaknya menambah frekuensi kehadiran ke sekolah dan ketika hadir ke sekolah benar – benar memberikan bimbingan dan bantuan supervisi akademik kepada guru, guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.